

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 48 GANTING KOTO TANGAH PADANG

Putri Oktaria¹, Ardoni²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: putri_oktaria@yahoo.co.id

Abstract

In this paper it is discussed about information searching attitude of elementary student in 48 Elementary school in Padang. This research is aimed to: (1) find out where the student of 48 Elementary school searching the source of information, (2) to know the kind of information searched by the student of 48 Elementary school. The data is gathered through observation and interview with the student in 48 Elementary school. Data analysis is conducted by grouping, tabulating and describing based on analyzing the data, it is concluded the following. First, students of 48 elementary school search the information in school library, book store, magazine and internet. Among the places above, most student get the information from internet and teacher. Second, the kind of information searched are: heroic article, news, book, story book and magazine. In this way, facilities as internet need to be completed, so that students can access the information quickly and efficiently.

Keywords: *Information searching; information searching attitude*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan proses yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan berperan untuk pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan sekolah dasar (SD) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri peserta didik sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan bangsa bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta karakter pribadi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana disebutkan dalam (UU No. 20 tahun 2003) tentang mutu pendidikan dasar. Menurut Trianto (2010:1):

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2012

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia, kecerdasan dan karakter peserta didik, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri peserta didik serta memberi bekal menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menjadi manusia yang beriman, kreatif dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Perpustakaan merupakan salah satu sistem penunjang pendidikan yang ada di sekolah. Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk itu, perpustakaan sekolah perlu mengembangkan kebijakan dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktivitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik. Perpustakaan salah satu tempat sumber informasi yang dapat membantu dalam proses belajar peserta didik agar mendapatkan ilmu dan pembelajaran yang baik sesuai fungsi perpustakaan pada umumnya.

Menurut Yudi (2012:2) “Peserta didik yang menjadi obyek dari pembelajaran dan pengajaran, harus dikenalkan betapa pentingnya manfaat perpustakaan sekolah dan masyarakat sekolah yang sadar dengan kehadiran perpustakaan akan mewujudkan masyarakat yang gemar membaca”. Perpustakaan juga memegang peran dalam mengajarkan peserta didik tentang rasa tanggung jawab antarsesama dalam meminjam dan menjaga hak milik dan juga koleksi di perpustakaan dari kerusakan/hilang, membiasakan aktivitas membaca dalam mengisi jam istirahat, serta kebiasaan baik lain yang dapat dilakukan tercermin dalam tata tertib maupun peraturan perpustakaan.

Menurut Sulisty-Basuki (1991:27) perpustakaan memiliki fungsi (a) sarana simpan karya manusia (b) informasi (c) rekreasi (d) pendidikan (e) kultural. Lima fungsi perpustakaan tersebut salah satu sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah, yaitu sebagai sarana simpan karya manusia, perpustakaan tempat sumber informasi, tempat hiburan, mendapatkan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan budaya masyarakat.

Berdasarkan observasi pada SD Negeri 48 Ganting Koto Tengah (selanjutnya disebut SD 48) ternyata perpustakaan tidak terkelola dengan baik. Perpustakaan SD 48 dulunya adalah ruang perpustakaan sekarang juga dijadikan tempat penyimpanan barang-barang sekolah yang tidak dipakai. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VI bernama Dwi Vina Wulandari pada hari Senin tanggal 19 Maret 2012. Faktor-faktor penyebab peserta didik malas ke perpustakaan, yaitu kurang tertarik dengan isi perpustakaan dan tata ruang sehingga peserta didik malas datang ke perpustakaan dan lebih senang mencari hal-hal yang baru daripada berkunjung ke perpustakaan. Akibatnya, perpustakaan yang ada di SD 48 tidak digunakan untuk penunjang pendidikan sekolah sebagaimana mestinya perpustakaan tersebut didirikan.

Hasil wawancara dengan guru kelas VI bernama Sahni Yenti, M.Pd. pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2012 kurang berfungsinya perpustakaan berakibat minat baca peserta didik kurang terlatih, sehingga menimbulkan nilai-nilai peserta didik SD 48 menjadi rendah. Kenyataan ini terlihat dari ranking hasil Ujian Nasional tahun 2010/2011 berada pada ranking ke-48. Pernyataan tersebut disimpulkan tidak adanya perpustakaan di sekolah berdampak buruk pada nilai peserta didik, sehingga menyebabkan rendahnya ranking sekolah.

Keadaan perpustakaan SD 48 yang kurang layak dikatakan tempat pencarian informasi. Dikatakan demikian, kemungkinan karena beberapa faktor, yaitu: faktor dalam dan faktor luar perpustakaan. Faktor dalam perpustakaan: (a) ruang perpustakaan yang kurang memadai dijadikan sebagai ruang perpustakaan, (b) tidak adanya guru/pustakawan pengelola perpustakaan (c) manajemen perpustakaan yang digunakan tidak bermutu, Salah satunya sumber belajar yang sangat penting adalah perpustakaan, dari mulai tenaga kependidikan, peserta didik maupun staf penyelenggara sekolah memperoleh kesempatan seluas-luasnya untuk memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang diperlukan baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun sekedar untuk hiburan. (d) kelengkapan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan belum sesuai dengan kegemaran peserta didik. Adapun faktor luar perpustakaan seperti: (a) kepala sekolah yang tidak turun tangan dalam memecahkan masalah, sehingga masalah tersebut diabaikan tanpa ada pemecahannya, (b) guru-guru hanya mengandalkan bahan ajar dari luar perpustakaan seperti buku pegangan dan internet, (c) peserta didik merasa koleksi yang dibaca di perpustakaan tidak menarik, sehingga peserta didik malas ke perpustakaan.

Keadaan Perpustakaan SD 48 selama ini belum ada ruang khusus untuk perpustakaan. Tenaga perpustakaan juga belum ada. Alasannya, karena guru negeri SD 48 belum mencukupi dan memakai tenaga guru honor sebanyak tujuh orang, dana untuk tenaga perpustakaan tidak bisa dialokasikan. Koleksi perpustakaan pun tidak terawat dengan rapi, sehingga peserta didik tidak berminat mengunjungi perpustakaan.

Hal yang perlu diperbaiki untuk mempermudah peserta didik mendapatkan informasi dengan cara menyediakan ruangan khusus perpustakaan, menggunakan tenaga perpustakaan, menyusun isi perpustakaan yang dapat menarik minat peserta didik mendapatkan informasi, melengkapi jenis-jenis informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Upaya perbaikan dan kebutuhan peserta didik akan informasi perlu diselaraskan. Untuk itu perlu diteliti tentang jenis-jenis sumber informasi yang dicari peserta didik dan ke manakah peserta didik mencari sumber informasi.

B. Metode Penelitian

- C. Makalah ini menggunakan metode kuantitatif, penganalisisan data dilakukan dengan mengelompokkan data, mentabulasikan data, dan Mendeskripsi-
- D. kan data (Sugiyono, 2006:319). Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik SD 48. Jumlah populasi terdiri 330 orang. Jumlah tersebut tersebar dalam enam kelas, yaitu kelas satu sampai dengan kelas enam. Penelitian dilakukan selama tiga hari Jumat, Sabtu dan Senin, tanggal

20,21 dan 23 April 2012 yang berjumlah dua puluh orang. Teknik yang dilakukan adalah sampling kebetulan yang dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai (Djumhur, 2012:1).

- E. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada waktu istirahat terhadap sampel dan dicatat secara tulisan. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dan observasi, kemudian dikelompokkan dan akhirnya disimpulkan.

F. Pembahasan

Tabel 1
Hasil Wawancara Pertanyaan Pertama

No	Pertanyaan	Jawab	Jumlah
1.	Pernahkah kamu pergi ke perpustakaan?	1. Tiap hari	1
		2. Pernah, sekali-sekali	7
		3. Pernah	8
		4. Jarang	4
		Jumlah	20

Pada Tabel 1 terlihat, bahwa dari dua puluh orang peserta didik menunjukkan peserta didik yang ke perpustakaan tiap hari hanya satu orang dengan persentase 5%. Peserta didik pergi ke perpustakaan sekali-sekali tujuh orang dengan persentase 35%. Peserta didik pernah pergi ke perpustakaan delapan orang dengan persentase 40%. Peserta didik yang jarang ke perpustakaan empat orang dengan persentase 20%.

Jawaban terhadap pertanyaan Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta didik mencari sumber informasi ke perpustakaan. Peserta didik yang diteliti dua puluh orang, semuanya mencari sumber informasi ke perpustakaan. Data terbanyak menunjukkan peserta didik pergi ke perpustakaan hanya sekali-sekali dengan bukti dengan jawaban pernah sebanyak delapan orang dan yang datang tiap hari hanya satu orang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa peserta didik hanya sekali-sekali berkunjung ke perpustakaan.

Tabel 2
Hasil Wawancara Pertanyaan Kedua

No	Pertanyaan	Jawab	Jumlah
2.	Kapan kamu berkunjung ke	1. Saat pelajaran olah raga	3
		2. Saat ingin ke perpustakaan	4
		3. Saat ingin main catur	2
		4. Saat istirahat	5
		5. Kadang-kadang saat istirahat	3
			2

	perpustakaan?	6. Sekali-sekali saat pelajaran olah raga 7. Saat masuk pagi kalau masuk siang perpustakaan jarang buka	1
		Jumlah	20

Pada Tabel 2 terlihat, bahwa dari dua puluh orang peserta didik menunjukkan peserta didik waktu ke perpustakaan saat pelajaran olah raga hanya tiga orang dengan persentase 15%. Peserta didik waktu saat ingin ke perpustakaan empat orang dengan persentase 20%. Peserta didik waktu saat ingin main catur dua orang dengan persentase 10%. Peserta didik waktu ke perpustakaan saat istirahat lima orang dengan persentase 25%. Peserta didik waktu ke perpustakaan kadang-kadang saat istirahat tiga orang dengan persentase 15%. Peserta didik waktu ke perpustakaan sekali-sekali saat pelajaran olah raga dua orang dengan persentase 10%. Peserta didik waktu ke perpustakaan saat masuk pagi kalau masuk siang perpustakaan tutup satu orang dengan persentase 5%.

Jawaban terhadap pertanyaan Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta didik waktu mencari sumber informasi ke perpustakaan paling banyak adalah pada waktu istirahat dan saat pelajaran olah raga. Peserta didik mencari sumber informasi ke perpustakaan saat istirahat hanya sekedar berkunjung untuk mengisi waktu istirahat. Peserta didik yang datang ke perpustakaan pada saat pelajaran olah raga, kadang-kadang saat pelajaran olah raga dan istirahat berniat berkunjung ke perpustakaan hanya mengambil sesuatu yang ada di perpustakaan bukan mengambil koleksi buku perpustakaan.

Perilaku pencari informasi menurut Wilson (dalam Pendit, 2003:29). Perilaku peserta didik pergi ke perpustakaan pada waktu-waktu istirahat atau saat ditugaskan mencari sumber informasi. Agar peserta didik memiliki waktu yang banyak pergi ke perpustakaan sebaiknya guru memberikan tugas pada peserta didik mencari informasi atau meringkas buku cerita yang ada di perpustakaan. Dengan tugas meringkas tersebut peserta didik mendapatkan kegiatan untuk pergi ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Dapat disimpulkan perilaku pencari informasi yang ditunjukkan oleh peserta didik SD 48 sangat berbeda, cara peserta didik mendapatkan informasi kebanyakan dari guru. Peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan kebanyakan hanya bermain dan menghibur dirinya dengan alat-alat olah raga yang ada di perpustakaan. Buku yang ada di perpustakaan jarang dan kurang diminati oleh peserta didik. Hendaknya sekolah memberikan fasilitas atau koleksi yang menarik agar peserta didik tertarik ke perpustakaan.

Tabel 3

Hasil Wawancara Pertanyaan Ketiga

No	Pertanyaan	Jawab	Jumlah
3.	Kenapa kamu pergi	1. Baca buku 2. Bermain-main 3. Baca buku pelajaran sekolah 4. Baca buku cerita	6 9 2 1

	ke perpustakaan?	5. bermain dokter-dokteran	1
		6. Menyusun buku, main kotak kubus, bernyanyi-nyayi.	1
		Jumlah	20

Pada Tabel 3 terlihat, bahwa dari dua puluh orang peserta didik menunjukkan alasan peserta didik pergi ke perpustakaan peserta didik menjawab baca buku enam orang dengan persentase 30%. Alasan Bermain-bermain sembilan orang dengan persentase 45%. Alasan baca buku pelajaran sekolah dua orang dengan persentase 10%. Alasan baca buku cerita satu orang dengan persentase 5%. Alasan baca buku dan bermain dokter-dokteran satu orang dengan persentase 5%. Alasan menyusun buku, main kotak kubus dan bernyanyi-nyayi satu orang dengan persentase 5%.

Jawaban terhadap pertanyaan Tabel 3 menunjukkan bahwa alasan peserta didik datang ke perpustakaan untuk Bermain-bermain sebanyak sembilan orang dan peserta didik yang hanya datang ke perpustakaan untuk membaca buku enam orang. Hal ini menunjukkan peserta didik lebih suka bermain-main di perpustakaan dari pada membaca buku. Dapat disimpulkan bahwa alasan peserta didik ke perpustakaan untuk membaca buku dan bermain. Buku yang dibaca oleh peserta didik di perpustakaan yaitu buku pelajaran dan buku cerita dan sebagiannya peserta didik hanya bermain di perpustakaan.

Tujuan peserta didik pergi ke perpustakaan mencari jenis-jenis sumber informasi sesuai menurut Sinaga (2011:47). Peserta didik SD 48 mencari informasi di perpustakaan sesuai dengan keinginannya untuk membaca dan mencari jenis informasi yang sedang dicari dan dibutuhkan pada saat tersebut. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas untuk memudahkan peserta didik mencari jenis-jenis sumber informasi. Salah satu cara sekolah dengan menyediakan buku-buku terbaru tentang pelajaran sekolah yang lebih lengkap dan buku cerita seperti sejarah nabi, *shinchan*, *naruto*, *doraemon*, upin dan ipin, dan ben 12 karena peserta didik SD 48 terlihat lebih menyukai buku cerita.

Tabel 4

Hasil Wawancara Pertanyaan Keempat

No	Pertanyaan	Jawab	Jumlah
4.	Jenis-jenis sumber informasi apa yang kamu dapatkan di perpustakaan?	1. Buku pelajaran sekolah	8
		2. Buku cerita	2
		3. Main catur	4
		4. Menyusun kotak kubus	3
		5. Buku cerita	1
		6. Hanya bermain saja	1
		Jumlah	20

Pada Tabel 4 terlihat, bahwa dari dua puluh orang peserta didik menunjukkan jenis-jenis sumber informasi yang ditemukan peserta didik buku pelajaran sekolah delapan orang dengan persentase 40%. Jenis-jenis sumber informasi buku cerita dua orang dengan persentase 10%. Jenis-jenis sumber informasi yang ditemui hanya main catur empat orang dengan persentase 20%. Jenis-jenis sumber informasi menyusun kotak kubus tiga orang dengan persentase

15%. Jenis-jenis sumber informasi buku cerita satu orang dengan persentase 5%. Jenis-jenis sumber informasi hanya bermain satu orang dengan persentase 5%.

Jawaban terhadap pertanyaan Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis-jenis sumber informasi yang ditemukan di perpustakaan adalah buku pelajaran sekolah, buku cerita dan bermain-main permainan yang ada di perpustakaan seperti catur, kotak kubus dan alat olah raga sekolah. Data menunjukkan sebagian peserta didik mendapatkan jenis-jenis informasi membaca buku pelajaran dan buku cerita dan sebagiannya bermain-main alat permainan yang ada perpustakaan sekolah. Peserta didik yang datang ke perpustakaan mempunyai kebiasaan tersendiri berada di dalam perpustakaan, sehingga peserta didik mencari informasi dengan caranya dan sesuai dengan keinginannya informasi yang ingin dicari.

Jenis-jenis informasi menurut Yusuf (2007:10) dan menurut Sinaga (2011:47). Peserta didik dapat memilih jenis-jenis sumber informasi di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya mencari informasi saat ingin ke perpustakaan. Informasi yang ditemukan peserta didik di perpustakaan hanya sebatas koleksi yang dimiliki oleh sekolah, sehingga peserta didik hanya mendapatkan informasi yang hanya di koleksi perpustakaan sekolah.

Sekolah hendaknya menyediakan jenis-jenis sumber informasi yang lengkap dan terbaru tiap bulannya. Informasi dalam bentuk tercetak maupun terekam, sehingga peserta didik mendapatkan ilmu yang luas dan pemikiran terbaru dan berkembang, sehingga mereka lebih semangat lagi ke perpustakaan dan peserta didik akan tiap hari ke perpustakaan.

Tabel 5
Hasil Wawancara Pertanyaan Kelima

No	Pertanyaan	Jawab	Jumlah
5.	Jenis-jenis sumber informasi apa yang kamu dapatkan selain di perpustakaan?	1. Internet	8
		2. Toko buku	3
		3. Baca majalah	3
		4. Baca koran	2
		5. Baca komik	2
		6. Tidak ada, hanya informasi dari guru	2
		Jumlah	20

Pada Tabel 5 terlihat, bahwa dari dua puluh orang peserta didik menunjukkan jenis informasi ditemukan peserta didik selain di perpustakaan, internet delapan orang dengan persentase 40%. Jenis jenis informasi yang ditemukan peserta didik selain di perpustakaan toko buku tiga orang dengan persentase 15%. Jenis informasi ditemukan peserta didik selain perpustakaan baca majalah tiga orang dengan persentase 15%. Jenis informasi ditemukan peserta didik selain perpustakaan baca koran dua orang dengan persentase 10%. Jenis informasi ditemukan peserta didik selain perpustakaan baca komik dua orang dengan persentase 10%. Jenis informasi ditemukan peserta didik selain perpustakaan tidak ada hanya informasi dari guru dua orang dengan persentase 10%.

Jawaban terhadap pertanyaan Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis-jenis informasi yang ditemukan peserta didik selain di perpustakaan adalah internet,

toko buku, majalah, koran. Jenis-jenis sumber informasi terbanyak adalah internet karena internet lebih menarik dan informasinya lebih lengkap dan kebanyakan sesuai dengan keinginan peserta didik. Selain ke internet peserta didik mendapatkan informasi dengan membaca komik, majalah dan koran. Data menunjukkan peserta didik lebih suka ke internet untuk mencari tugas atau hanya sekedar bermain game dan buka informasi lainnya.

Sesuai dengan pendapat Sinaga (2011:47), fasilitas untuk perpustakaan SD 48 yang harus ditambah untuk mendukung peserta didik dalam belajar, yaitu buku teks, alat peraga, koleksi referensi (ensiklopedia, kamus, atlas, majalah), buku-buku tentang perpustakaan, bacaan sehat dan fasilitas internet. SD 48 hendaknya juga menambahkan fasilitas internet agar peserta didik yang lebih suka mencari informasi di internet tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pergi ke internet untuk mendapatkan informasi.

G. Simpulan dan Saran

H. Dari hasil penelitian simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Peserta didik SD 48 mencari sumber informasi di perpustakaan sekolah, toko buku, baca majalah dan internet, jenis-jenis sumber informasi dicari peserta didik, yaitu: artikel tentang sejarah pahlawan Indonesia, berita, buku pelajaran, buku cerita dan majalah.

I. Simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini disarankan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Perpustakaan SD 48, yaitu: agar lebih meningkatkan sumber daya manusia (SDM), pihak sekolah lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik agar lebih terdorong ke perpustakaan, hendaknya perpustakaan diberi fasilitas layanan internet.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Drs. Ardoni, M.Si.

Daftar Rujukan

- Djumhur dan Surya. 2012. "Pengumpulan Data" dalam <http://muhammadnurulmuhtadi.blogspot.com>. Diakses 30 Mei 2012.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yudi, Teguh. 2012. "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mencetak Peserta didik Berprestasi" dalam Jurnal <http://library.um.ac.id/images/gbjps/art04tgh.pdf>. diakses 20 Maret 2012.

Yusuf, Pawit, Yaya Suhendar. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

